

LAPORAN TUGAS AKHIR - RA 091381 SEMESTER GENAP 2013/2014

Judul Tugas Akhir:
PUSAT KESENIAN TARI PROBOLINGGO

Tema :
Ekspresi



Mahasiswa : Aprilia Fitriani
NRP : 3210 100 049
Pembimbing : Ir. Endrotomo, MT

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
2014

**FINAL PROJECT REPORT - RA 091381
EVEN SEMESTER - 2013/2014**

Final Project Title:
PROBOLINGGO'S DANCE ART CENTRE

Theme :
Expressions



Student : Aprilia Fitriani
NRP : 3210 100 049
Advisor : Ir. Endrotomo, MT

**ARCHITECTURE DEPARTMENT
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
TENTH OF NOVEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY SURABAYA
2014**



ABSTRAK

Judul Tugas Akhir : Pusat Kesenian Tari Probolinggo
Nama Mahasiswa : Aprilia Fitriani
NRP : 3210100049
Periode : Semester Genap 2013 - 2014
Pembimbing : Ir. Endrotomo, MT

Letak wilayah Probolinggo yang sangat strategis dan merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota sisi Timur seperti Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang; dan kota-kota sisi Barat seperti Pasuruan, Malang, Probolinggo. Letak yang strategis ini sangat menguntungkan untuk dikembangkan sebagai media promosi daerah. Salah satu wujud kekhasan budaya masyarakat ialah lahirnya seni budaya khas daerah seperti seni tari, seni suara, seni musik dan seni rupa. Hal ini, selain memperkuat budaya masyarakat juga menjadi aset yang bisa dikembangkan untuk wisata maupun industri. Oleh karena itu, perlu adanya wadah baru untuk menegaskan kembali seni yang menjadi identitas Kota dan Kabupaten Probolinggo yang dalam hal ini adalah Seni Tari. Wadah baru yang disebut dengan Pusat Kesenian Tari Probolinggo ini, diharapkan dapat menjadi sarana pelestarian dan pembinaan serta kebudayaan Probolinggo sebagai warisan budaya melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan seperti galeri seni, studio lokakarya (studio dan workshop), perpustakaan, community centre, pertunjukan (teater terbuka dan auditorium), kafetaria, pasar seni, wisma tamu, dan pengelola. Diharapkan objek rancangan ini dapat menegaskan kembali budaya seni khususnya seni tari Probolinggo dengan menjadi landmark di daerah tersebut. Dalam mewujudkan untuk menjadi landmark kawasan tersebut.

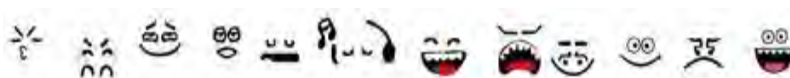




ABSTRACT

Title : Pusat Kesenian Tari Probolinggo
Student : Aprilia Fitriani
NRP : 3210100049
Period : Even Semester 2013 - 2014
Advisor : Ir. Endrotomo, MT

Location of Probolinggo very strategic region and a transit area that connects the cities of the East side as Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, and Lumajang; and the cities of the West side as Pasuruan, Malang, and Probolinggo. This strategic location is very advantageous to be developed as a regional promotion media. One form of cultural distinctiveness is the birth of the distinctive cultural arts such as dance, voice, music and visual arts. This, in addition to strengthening the cultural assets could also be developed for tourism or industry. Therefore, the need for a new container to reaffirm the identity of art and Probolinggo City which in this case is Dance. New container called *Probolinggo's Dance Art Centre* is expected to be a means of preservation and development as well as cultural heritage Probolinggo through the facilities provided such as art galleries, studio workshop (studio and workshops), library, community center, performance (theater open and auditorium), cafeteria, art market, guesthouse, and managers. It is expected that this design object can reaffirm the cultural arts, especially dance Probolinggo to be a landmark in the area. In order to realize to become a landmark of the region.



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir

PUSAT KESENIAN TARI PROBOLINGGO

Tema: EKSPRESI



Disusun oleh:

Aprilia Fitriani

NRP. 3210100049

Telah dipertahankan dihadapan
Dan diterima oleh Tim Penguji Tugas Akhir RA091381
Jurusan Arsitektur FTSP-ITS pada tanggal 1 Juli 2014

Nilai : B

Pembimbing

Ir. Endrotomo, MT

NIP. 195206281979011001

Mengetahui,

Koordinator Tugas Akhir RA 091381

Ir. M. Salatoen Poeliono, MT

NIP. 195108071981031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP-ITS



Ir. Purwanita Setijanti MSc, Ph.D

NIP. 195904271985032001



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, karunia, anugerah, dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "*Pusat Kesenian Tari Probolinggo*".

Keinginan dan kerja keras tidak cukup untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dukungan, motivasi, bantuan, serta doa dari banyak pihak menjadi salah satu kunci dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, meskipun tidak dapat diungkapkan satu-persatu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Ir. Endrotomo, MT, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir
3. Bapak dan Ibu dosen, rekan-rekan mahasiswa, dan juga keluarga yang turut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2014

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR..... iii

ABSTRAK..... iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG..... 1

1.2 RUMUSAN MASALAH..... 2

1.3 LINGKUP PELAYANAN DAN MISI OBJEK..... 2

1.4 BATASAN SKALA PELAYANAN 6

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK

II.1 JUDUL DAN DEFINISI OBJEK 7

II.2 KORELASI OBJEK DENGAN TUNTUTAN KEBUTUHAN 8

BAB III TINJAUAN SITE

III.1 KARAKTERISTIK SITE 17

III.2 POTENSI SITE 10

III.3 PERATURAN BANGUNAN 10

BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

IV.1 TINJAUAN TEMA 22

IV.2 TEORI YANG MENDASARI TEMA 23

IV.3 KONSEP PERANCANGAN 26

IV.4 TRANSFORMASI KONSEP PERANCANGAN 27

BAB V APLIKASI KONSEP DAN RANCANGAN PADA OBJEK

V.1 KONSEP GUBAHAN MASSA DAN RUANG LUAR 28

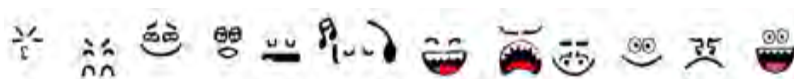
V.2 KONSEP BENTUK ATAU WUJUD 28

BAB VI UTILITAS

VI.1 PENGHAWAAN..... 29

VI.2 FIRE PROTECTION 29

VI.3 AIR BERSIH 30





VI.4 AIR LIMBAH30

VI.5 ELEKTRIKAL 31

VI.6 PENCAHAYAAN 31

VI.7 KOMUNIKASI.....31

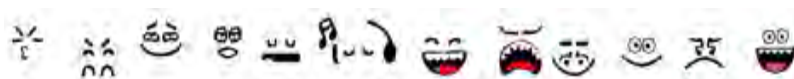
BAB VII STRUKTUR

VII.1 PENENTUAN SISTEM STRUKTUR..... 32

VII.2 DETAIL STRUKTUR..... 32

DAFTAR PUSTAKA 33

LAMPIRAN 34





DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fasilitas dan fungsi lingkup informasi dan komunikasi 3

Tabel 2. Fasilitas dan fungsi lingkup edukasi dan pelestarian 3

Tabel 3. Fasilitas dan fungsi lingkup rekreasi dan edukasi 4

Tabel 4. Fasilitas dan fungsi lingkup komersil..... 4

Tabel 5. Fasilitas dan fungsi lingkup pengelola..... 4

Tabel 6. Fasilitas dan fungsi lingkup servis 5

Tabel 7. Fasilitas dan fungsi lingkup sarana dan prasarana 5

Tabel 8. Luasan ruang pada bangunan galeri 11

Tabel 9. Luasan ruang pada bangunan studio tari..... 11

Tabel 10. Luasan ruang pada bangunan perpustakaan dan community centre 12

Tabel 11. Luasan ruang pada bangunan pertunjukan 12

Tabel 12. Luasan ruang pada bangunan wisma tamu..... 12

Tabel 13. Luasan ruang pada bangunan pasar kuliner 12

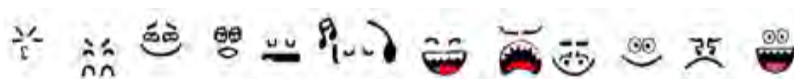
Tabel 14. Luasan ruang pada bangunan pasar seni 12

Tabel 15. Luasan ruang pada bangunan pengelola 14

Tabel 16. Luasan ruang pada ruang parkir..... 14

Tabel 17. Luasan ruang pada ruang utilitas 15

Tabel 18. Total luasan bangunan 15





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema organisasi ruang antar bangunan9

Gambar 2. Skema organisasi ruang pada bangunan studio tari 10

Gambar 3. Skema organisasi ruang pada bangunan galeri..... 10

Gambar 4. Skema organisasi ruang pada bangunan wisma tamu..... 10

Gambar 5. Tabel penduduk akhir tahun berdasarkan usia..... 16

Gambar 6. Lokasi objek rancangan 17

Gambar 7. Akses jalan utama menuju lahan 18

Gambar 8. Peta jalan dan arah sirkulasi kendaraan di sekitar tapak..... 18

Gambar 9. Kondisi jalan dan lalu lintas sekitar lahan 19

Gambar 10. View lahan..... 19

Gambar 11. Bangunan pendukung sekitar lahan..... 19

Gambar 12. Tata guna lahan wilayah Kelurahan Mangunharjo 21

Gambar 13. Garis sempadan bangunan pada lahan..... 21

Gambar 14. Skematik unsur dalam tari Probolinggo 25

Gambar 15. Skematik desain programming 26

Gambar 16. Konsep gubahan massa..... 28

Gambar 17. Ide bentuk 28

Gambar 18. Potongan bangunan utama..... 29

Gambar 19. Diagram distribusi air bersih 30

Gambar 20. Diagram peyaluran air limbah..... 30

Gambar 21. Interior auditorium 31

Gambar 22. Detail struktur atap 32

Gambar 23. Detail panel akustik..... 32

Gambar 24. Layout..... 34

Gambar 25. Siteplan..... 35

Gambar 26. Tampak Selatan 36

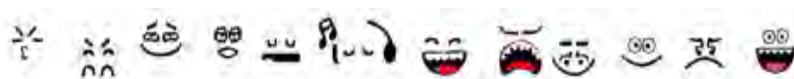
Gambar 27. Tampak Barat 36

Gambar 28. Tampak Timur 36

Gambar 29. Tampak Utara..... 36

Gambar 30. Potongan site 36

Gambar 31. Bird eye view 37





Gambar 32. Pasar kuliner.....37

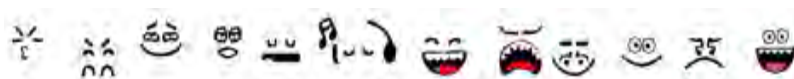
Gambar 33. Amphitheatre 38

Gambar 34. Auditorium 38

Gambar 35. Area kedatangan 39

Gambar 36. Taman bermain 39

Gambar 37. Galeri batik..... 39





BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Kebudayaan adalah suatu adat atau kebiasaan masyarakat di suatu daerah yang tetap dilestarikan hingga sekarang. Kebudayaan merupakan hasil pemikiran karya dan aktivitas (bukan perbuatan) yang merefleksikan naluri secara murni. Kebudayaan meliputi kesenian, adat istiadat, tradisi, dan kepribadian negara itu sendiri. Kebudayaan adalah lagu, alat musik, rumah, tahlilan, dan lainnya. Sedangkan kesenian adalah unsur dari budaya, yaitu suatu karya atau ekspresi dari jiwa manusia untuk mencipta keindahan dan dapat mempengaruhi orang lain melalui media, seperti tari, musik, dan sebagainya (sumber : www.kebudayaan.kemendikbud.go.id, 2013).

Probolinggo merupakan daerah yang memiliki berbagai macam potensi dasar dalam pembangunan. Daerah Probolinggo memiliki pembagian wilayah Kota dan Kabupaten. Masing-masing wilayah memiliki ragam aspek dan potensi yang dimiliki untuk perkembangan wilayah itu sendiri. Kota Probolinggo memiliki beberapa aspek yang berpotensi untuk perkembangan kota diantaranya: sektor ekonomi dan perdagangan dengan rincian bidang perindustrian 25%, perdagangan dan pariwisata 30%, pengangkutan dan komunikasi 7%, jasa 7% dan pertanian sebesar 11% (BPS Kota Probolinggo, 2002). Sedangkan Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa aspek yang berpotensi menembangkan wilayah diantaranya: sektor ekonomi dan perdagangan dengan rincian bidang perindustrian 30%, perdagangan dan pariwisata 40%, pengangkutan dan komunikasi 9% dan pertanian sebesar 46% (BPS Kabupaten Probolinggo 2002). Dalam hal ini, kesenian Probolinggo termasuk dalam bidang pariwisata. Dari data statistik tersebut, bidang pariwisata yang memiliki prosentase terbesar menjadi penggerak utama penghasil devisa daerah.

Letak wilayah Probolinggo yang sangat strategis dan merupakan daerah transit yang menghubungkan kota-kota sisi Timur seperti Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang; dan kota-kota sisi Barat seperti Pasuruan, Malang, Probolinggo. Letak yang strategis ini sangat menguntungkan untuk dikembangkan sebagai media promosi daerah. Ditinjau dari suku, sebagian besar





merupakan Suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Selain itu, perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli dicerminkan dengan gotong royong, dan adat budaya khas, serta diwarnai dengan unsur Islam. Hal ini dapat dipandang sebagai potensi masyarakat sehingga menjadi modal dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga terbentuk suatu masyarakat yang handal dan berkembang dan mudah tanggap terhadap kemajuan.

Salah satu wujud kekhasan budaya masyarakat ialah lahirnya seni budaya khas daerah seperti seni tari, seni suara, seni musik dan seni rupa. Hal ini, selain memperkuat budaya masyarakat juga menjadi aset yang bisa dikembangkan untuk wisata maupun industri. Oleh karena itu, perlu adanya wadah baru untuk menegaskan kembali seni yang menjadi identitas Kota dan Kabupaten Probolinggo yang dalam hal ini adalah Seni Tari. Wadah baru yang disebut dengan Pusat Kesenian Tari Probolinggo ini, diharapkan dapat menjadi sarana pelestarian dan pembinaan serta kebudayaan Probolinggo sebagai warisan.

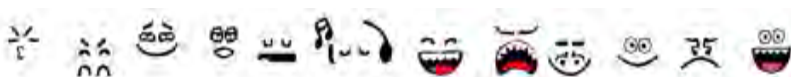
I.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja jenis kegiatan yang berhubungan dengan obyek rancangan?
2. Apa saja fasilitas yang harus ada untuk mewadahi kegiatan dalam obyek rancangan?
3. Berapa jumlah kapasitas dan luasan dari fasilitas yang dihadirkan dan diperlukan untuk memenuhi kegiatan terkait obyek rancangan?
4. Bagaimana konsep rancangan Pusat Kesenian Tari Probolinggo?

I.3 LINGKUP PELAYANAN DAN MISI OBJEK

Pusat Kesenian Tari Probolinggo merupakan pusat kegiatan yang berbasis pada pelestarian dan pendidikan seni tari sekaligus sebagai pusat informasi dan komunikasi yang mendukung pengembangan kebudayaan dan pariwisata Probolinggo.

Di dalam Pusat Kesenian Tari Probolinggo terdapat pemusatan aktivitas tentang pelestarian dan pendidikan seni dimana sarana informatif, edukatif, dan rekreatif dihimpun menjadi satu rangkaian pusat kesenian dengan fasilitas-





fasilitas yang ada. Fasilitas-fasilitas tersebut yaitu adanya sebuah rangkaian penyajian informasi dan edukasi dimulai dari ruang eksibisi yang menyajikan informasi mengenai kesenian tari tradisional khususnya, dan tari kontemporer dan modern pada umumnya; ruang studio dimana pelajar dan pengunjung dapat saling berdiskusi dan berlatih tari bersama; ruang perpustakaan seni yang merupakan fasilitas edukasi bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi di bidang seni tari. Adapun lingkup batasan dari objek rancang ini antara lain:

- Lingkup informasi dan komunikasi

Berikut adalah kebutuhan dan fungsi ruang dari lingkup kegiatan tersebut:

Tabel 1. Fasilitas dan fungsi ruang lingkup informasi dan komunikasi

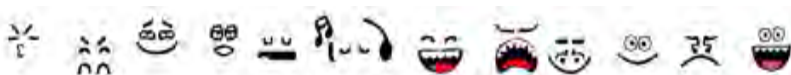
Fasilitas	Fungsi
Ruang display dan informasi (Galeri)	Ruang untuk memperlihatkan secara detil segala hal yang berhubungan dengan tari, seperti jenis tarian, sejarah dan makna tarian, tata busana, aksesoris, alat dan perlengkapan tari.
Ruang diorama	Ruang miniature tari (detail gerakan dengan patung beserta suasana) dengan skala 1:1 yang dapat diamati dari dekat dan peralatan musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan dari jenis tarian yang dilestarikan.
Conference room	Tempat mengadakan pertemuan ataupun seminar

- Lingkup edukasi dan pelestarian

Berikut adalah kebutuhan dan fungsi ruang dari lingkup kegiatan tersebut:

Tabel 2. Fasilitas dan fungsi ruang lingkup edukasi dan pelestarian

Fasilitas	Fungsi
Studio	Ruang latihan tari yang meliputi: tari tradisional, modern, dan kontemporer
Perpustakaan	Ruang penyimpanan buku-buku mengenai segala informasi tentang seni khususnya seni tari
Community Centre	Ruang untuk para pelajar ataupun komunitas berdiskusi mengenai pelestarian seni tari Probolinggo





- Lingkup rekreasi edukasi

Berikut adalah kebutuhan dan fungsi ruang dari lingkup kegiatan tersebut:

Tabel 3. Fasilitas dan fungsi ruang lingkup rekreasi dan edukasi

Fasilitas	Fungsi
Teater terbuka	Fasilitas untuk pertunjukan dan pendidikan budaya dimana pengunjung ataupun suatu komunitas dapat menikmati pertunjukan yang ditampilkan dan belajar untuk melestarikan kebudayaan seni tari
Auditorium	Ruang untuk pertunjukan tari dengan pengaturan lighting dan acoustic

- Lingkup komersil

Berikut adalah kebutuhan dan fungsi ruang dari lingkup kegiatan tersebut:

Tabel 4. Fasilitas dan fungsi ruang lingkup komersil

Fasilitas	Fungsi
Kafetaria	Area makan pengunjung
Pasar Kuliner	Tempat penjualan berbagai olahan makanan dan minuman khas Probolinggo (mengembangkan potensi daerah)
Pasar Seni	Tempat penjualan hasil karya seni meliputi: seni kriya, aksesoris tari, busana tari, dan rekaman tari dalam bentuk softcopy dan hardcopy

- Lingkup pengelola

Berikut adalah kebutuhan dan fungsi ruang dari lingkup kegiatan tersebut:

Tabel 5. Fasilitas dan fungsi ruang lingkup pengelola

Fasilitas	Fungsi
Kantor	Ruang yang disediakan untuk mengatur, menyiapkan, mengontrol, dan mengawasi kegiatan yang terdapat dalam objek rancang

- Lingkup servis

Berikut adalah kebutuhan dan fungsi ruang dari lingkup kegiatan tersebut:





Tabel 6. Fasilitas dan fungsi ruang lingkup servis

Fasilitas	Fungsi
Pos jaga	
Area Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir Mobil • Parkir Bus
Ruang Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang panel • Shaft • Ruang tandon • Ruang genset

- Lingkup sarana dan prasarana

Berikut adalah kebutuhan dan fungsi ruang dari lingkup kegiatan tersebut:

Tabel 7. Fasilitas dan fungsi ruang lingkup sarana dan prasarana

Fasilitas	Fungsi
Lobby & hall	Hall atau ruang berkumpul yang menjadi entrance pengunjung
Tempat ibadah	Tempat beribadah untuk umat islam

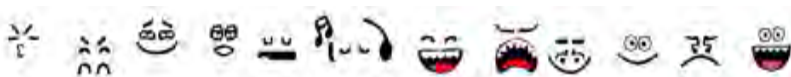
Dapat disimpulkan bahwa Pusat Kesenian Tari Probolinggo memiliki misi objek diantaranya:

1. Edukatif

Media pendidikan dapat dilihat dalam seni tari, misalnya tari Jaran Bodhag yang didalamnya terdapat kerjasama tim dan gamelan, yang memiliki nilai pendidikan karena kesenian tersebut memiliki nilai sosial. Terjadi perpindahan ilmu pengetahuan saat membaca ataupun melihat benda yang dipamerkan, dan penampilan pertunjukan. Pusat Kesenian Tari ini bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang terjadi dengan mengalaminya sendiri melalui serangkaian kegiatan yang terkait dengan tari.

2. Administratif dan Komunikatif

Media pengelolaan dan komunikasi dari Pusat Kesenian Tari ini yang meliputi seluruh kegiatan bersifat administratif seperti kegiatan manajemen pengelola Pusat Kesenian tari yang mendukung eksistensinya yang bertujuan untuk mengatur jadwal acara pementasan, publikasi sebagai media komunikasi publik juga dapat berupa kritik sosial, gagasan, kebijakan dan





memperkenalkan produk ke masyarakat, mengatur masuknya barang untuk kegiatan pameran, menjaga keamanan, melakukan perawatan, dan mengatur keuangan.

3. Artistik

Media ekspresi seniman dalam menyajikan karyanya tidak untuk hal yang komersial, seperti: seni tari tradisional, musik tradisional, dan perkembangan/transformasi olah seninya.

4. Rekreatif

Sarana melepas kejenuhan atau mengurangi kesedihan berupa pertunjukan untuk berekspresi atau hiburan. Dimana meliputi seluruh kegiatan yang bersifat menghibur seperti kegiatan pertunjukan seni tari, pameran, studio latihan, dan taman bermain. Selain berbagai pertunjukan, festival, dan pameran juga terdapat fasilitas penunjang yang berupa pasar kuliner dan pasar seni. Penyajian berupa barang-barang antik, hasil kriya, dan makanan khas Probolinggo akan dihadirkan dalam Pusat Kesenian Tari Probolinggo ini. Hal ini bertujuan agar dapat menjadi hiburan tersendiri bagi pengunjung dan melesterikan seni dan budaya Probolinggo.

I.4 BATASAN SKALA PELAYANAN

Batasan dalam obyek rancang Pusat Kesenian Tari Probolinggo adalah dikhususkan pada seni tari tradisi dan tari tradisi berkembang yang meliputi unsur-unsur penunjangnya seperti jenis gerakan tari, alat musik, lagu pengiring, busana/pakaian khas tari, dan perlengkapan aksesoris.

Rumusan skala pelayanan untuk menunjang fungsi tersebut diatas, diantaranya:

- a. *Pengelola Gedung*: mengelola, memelihara, dan melayani kebutuhan bangunan dan pengunjung
- b. *Pelaku Seni*: mengapresiasi kegiatan yang berkaitan dengan kesenian tari baik seni tari tradisional maupun kontemporer
- c. *Masyarakat Umum*: memperoleh manfaat dari Pusat Kesenian Tari Probolinggo (edukatif, informatif, dan rekreatif)





BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK

II.1 JUDUL DAN DEFINISI OBJEK

Judul obyek rancangan yang diusulkan adalah Pusat Kesenian Tari Probolinggo yang mencakup seni tari tradisi (tradisional) dan seni tari tradisi berkembang (kontemporer) sebagai pusat kegiatan yang meliputi pendidikan, pelestarian, komunikasi, dan pengembangan kebudayaan dan pariwisata Probolinggo. Pengertian obyek rancangan berdasarkan studi literatur sebagai berikut:

1. Pengertian Pusat

Tempat yang letaknya di bagian tengah; pokok pangkal atau yang menjadi pempunan; pusat; titik yang ditengah-tengah benar (bulatan, lingkaran) (Muhammad, 2001).

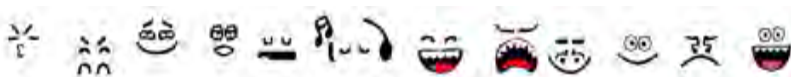
2. Pengertian Kesenian

Seni mengungkapkan bermacam-macam perasaan, imajinasi, gambaran, khayalan, dorongan, naluri pikiran yang semuanya berpusat pada nilai estetis yang diungkapkan didalamnya. Seniman didorong oleh nilai keindahan. Keindahan bukan dalam arti dangkal melainkan keindahan yang tercurahkan atas apa saja yang ada, maka seni mengungkapkan keluhuran dan keindahan manusia, keunikan, keanehan, kegembiraan, dan kekejaman (Magnissuseno, 1992:27).

Sedangkan kesenian adalah dunia ide dan rasa yang berselimut estetika yang manifestasinya disebut karya seni. Sedangkan mengenai bentuk dan isinya tergantung pada jenis seninya, apakah seni tari, karawitan, pedalangan, seni rupa, seni sastra, dan sebagainya. Seni merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan cipta, rasa, dan karsa. Tidak sama, tetapi tidak seluruhnya berbeda dengan sains dan teknologi, maka cipta dalam seni mengandung pengertian keterpaduan antara kreativitas, penemuan dan motivasi yang sangat dipengaruhi oleh rasa (*emotion, feeling*) (Bandem, 1991:1).

3. Pengertian Tari

Tari adalah keindahan gerak seluruh anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa. (Bagong Kussudiardja, 2000 : 11).





Tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Soeryodiningrat, 1986:21).

Dalam buku *Danskunst*, Corrie Hartong mendefinisikan tari adalah gerak yang diberi bentuk dari badan didalam ruang. Sedangkan Curt Sachs memaknai bahwa tari adalah gerak yang ritmis dalam bukunya yang berjudul *World History of the Dance*.

II.2 KORELASI OBJEK DENGAN TUNTUTAN KEBUTUHAN

II.2.1 FASILITAS KHUSUS

Terdiri dari dua fasilitas yang memiliki kaitan langsung dengan kegiatan seni pertunjukan, yakni fasilitas pertunjukan dan produksi yang meliputi:

1. Fasilitas pertunjukan
 - a. Auditorium
 - b. Amphitheater
 - c. Studio Tari
 - d. Galeri
 - e. Diorama
2. Fasilitas Produksi
 - a. Ruang rehearsal (ruang latihan dan gladi resik pementasan)
 - b. Ruang penyimpanan
 - c. Ruang pemeliharaan dan peralatan

II.2.2 FASILITAS UMUM

Terdiri dari dua fasilitas yang memiliki kaitan langsung dengan kegiatan seni pertunjukan, yakni fasilitas pertunjukan dan produksi yang meliputi:

Fasilitas Penunjang:

- a. Ruang seminar dan diskusi
- b. Perpustakaan
- c. Wisma tamu
- d. Pasar seni
- e. Pasar Kuliner
- f. Kafetaria





- g. Musholla
- h. Kantor pengelola

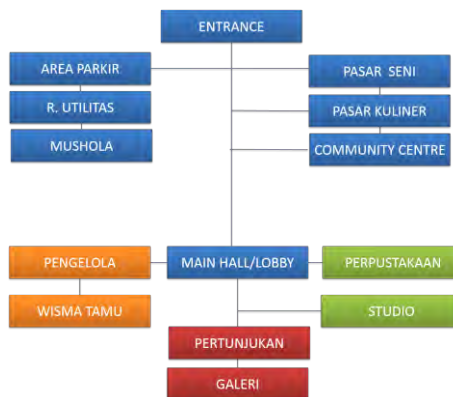
II.2.3 FASILITAS RUANG

Berdasarkan standard ruang pada Neufert Architect Data, 2000, kebutuhan ruang untuk pusat kebudayaan khusus seni pertunjukan adalah sebagai berikut:

1. Outdoor theater dengan kapasitas 500 pengunjung
2. Indoor theater dengan kapasitas 300 pengunjung
3. Studio tari dengan kapasitas 50 orang untuk masing-masing studio
4. Galeri/ruang pameran seni dengan kapasitas 20 lukisan dan 20 karya batik
5. Diorama dengan kapasitas 10 seni digital visual
6. Perpustakaan dengan kapasitas 50 pengunjung
7. Ruang seminar dengan kapasitas 50 orang
8. Wisma tamu dengan kapasitas 65 orang
9. Kafetaria dengan kapasitas 150 pengunjung
10. Kantor pengelola dengan kapasitas 40 orang
11. Pasar kuliner, meliputi ruang makan indoor dan outdoor, mushola, dengan total kapasitas 150 orang
12. Pasar seni, meliputi ruang lapak dan community centre, dengan total kapasitas 100 orang

II.2.4 PROGRAM RUANG

1. ORGANISASI RUANG

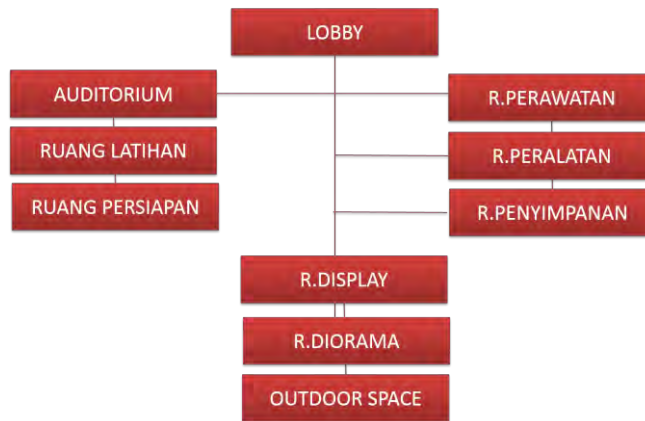


Gambar 1. Skema organisasi ruang antar bangunan





Gambar 2. Skema organisasi ruang pada bangunan studio lokakarya dan workshop



Gambar 3. Skema organisasi ruang pada bangunan galeri



Gambar 4. Skema organisasi ruang pada bangunan galeri

2. STUDI LUASAN RUANG

2.1 Galeri

Tabel 8. Luasan ruang pada bangunan galeri

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Lobby / Main Hall	1m ² /org	NAD	100	100
2	Ruang display		Asumsi		200
3	Ruang diorama		Asumsi		200
4	Conference room		Asumsi		300
5	Ruang perawatan		Asumsi		30





6	Ruang peralatan dan penyimpanan		SB		12
7	Km/wc Laki-laki	wc @ 2m ² /orang	NAD	4	8
		urinoir @ 1.1 m ²		6	6,6
		wastafel @ 1 m ²		4	4
	Km/wc Wanita	wc @ 2m ² /orang	NAD	6	12
		wastafel @ 2 m ²		4	8
8	Sirkulasi 30 %				264,18
TOTAL					1144,8

2.2 Studio Tari

Tabel 9. Luasan ruang pada bangunan studio tari

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Lobby	1m ² /org	NAD	20	20
2	Studio Tari				
	RL. Tradisional	4,8m ² /org	NAD	50	240
	RL. Kontemporer	4,8m ² /org	NAD	50	240
3	Studio Rekaman				
	Ruang Operator		Asumsi		20
	Ruang Karawitan		Asumsi		80
	Gudang		Asumsi	1	12
4	Studio Perlengkapan				
	Gudang		Asumsi	1	50
	Bengkel Kostum		Asumsi	1	240
	R. Laundry		Asumsi	1	15
	Loker		Asumsi	1	36
	Sirkulasi 30 %				285,9





TOTAL				1238,9
--------------	--	--	--	--------

2.3 Perpustakaan dan Community Centre

Tabel 10. Luasan ruang pada perpustakaan dan community centre

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Ruang Buku	8 m ² /unit	NAD	3 unit	24
2	Ruang Baca	3.15 m ² /org	NMH	20 org	63
3	Ruang Katalog	4.46m ² /komp	CCEF	2 unit	8,92
4	Ruang Komunitas		Asumsi		80
	Sirkulasi 30%				52,776
TOTAL					228,7

2.4 Pertunjukan

Tabel 11. Luasan ruang pada fasilitas pertunjukan

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Teater Terbuka				
	Stage		BPDS		150
	Tribun	0.85 m ² /org	BPDS	500	425
	Ruang Ganti	3.75 m ² /org	AJM	10	37,5
	KM/WC				4,8
	Gudang				72
2	Teater tertutup				
	Stage		TSS		111,48
	Tribun	0.85 m ² /org	NMH	300	255
	Ruang Ganti	3.75 m ² /org	AJM	20	75
	Ruang Persiapan		Asumsi	1	37,5
	Ruang Operator lampu		CCEF	1	7,2
	Ruang Operatir sound system		CCEF	1	7,2
	Gudang dekorasi		BPDS	1	60
	KM/WC				48





	Sirkulasi 30%	387,2
TOTAL		1677,8

2.5 Wisma Tamu

Tabel 12. Luasan ruang pada fasilitas wisma tamu

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Unit kamar	18 m ² /unit	Asumsi	14 unit	252
2	Mushola		Asumsi		75
3	Kafetaria	1,5 m ² /org	NAD	150 org	225
4	Lobby				20
5	KM/WC				4,8
	Sirkulasi 30%				173
TOTAL					749,8

2.6 Pasar Kuliner

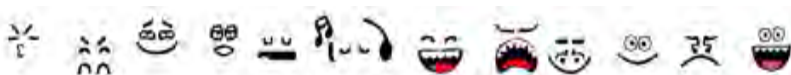
Tabel 13. Luasan ruang pada fasilitas pasar kuliner

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	R. Makan	1,5 m ² /org	NAD	150 org	375
2	Dapur	20% area makan	NAD	1 unit	75
3	Mushola		Asumsi		150
4	Gudang		SB	1 unit	20
	Sirkulasi 30%				186
TOTAL					806

2.7 Pasar Seni

Tabel 14. Luasan ruang pada fasilitas pasar seni

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Stan penjualan		Asumsi	15	300
2	Comunity centre		Asumsi	50	150
3	Lobby		Asumsi		20
4	Gudang		SB	1 unit	20
	Sirkulasi 30%				147





TOTAL	637
--------------	-----

2.8 Kantor Pengelola

Tabel 15. Luasan ruang pada bangunan pengelola

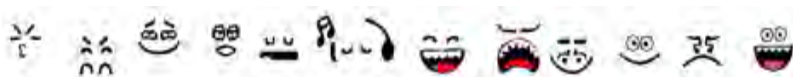
No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Ruang pimpinan pengelola	15m ² /org	MH	2	30
2	Ruang sekretaris dan bendahara	6m ² /org	MH	3	18
3	Ruang staff pengelola	6m ² /org	MH	5	30
4	Ruang Rapat		Asumsi	1	30
5	Ruang karyawan	3m ² /org	MH	30	90
6	Pantry			1	16
7	Km/wc Laki-laki	wc @ 2m ² /orang	NAD	2	4
			NAD	4	4,4
	Km/wc Wanita	urinoir @ 1.1 m ² wastafel @ 1 m ²	NAD	2	2
			wc @ 2m ² /orang wastafel @ 2 m ²	NAD	2
			NAD	2	4
			NAD	2	4
	Sirkulasi 30%				69,72
TOTAL					302,12

2.9 Area Parkir

Tabel 16. Luasan ruang pada area parkir

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Mobil	15 m ² /unit	NAD	15	225
2	Bus	60 m ² /unit	NAD	5	300
	Sirkulasi 30%				157,5
TOTAL					682,5

2.10 Ruang Utilitas





Tabel 17. Luasan ruang pada ruang utilitas

No.	Ruang	Standart	Sumber	Kapasitas	Luas (m ²)
1	Ruang genset	20 m ² /mesin	NAD	1 unit	20
2	Ruang panel		Studi		20
3	Gardu listrik		Studi		20
4	R. Tandon		Studi		40
5	Loading dock	2,5 x 3= 7,5 m ²	NAD	2 ruang	15
6	Tangga	5,46 m ²	NAD	2 buah	10,92
7	Shaft pipa	3 m ²	Studi	1 unit	3
	Sirkulasi 30%				38,7
TOTAL					167,6

2.11 Total Luasan

Tabel 18. Total luasan bangunan

No.	Ruang	Luas (m ²)
1	Galeri	1144,78
2	Studio Tari	1238,9
3	Perpustakaan dan Community Centre	228,7
4	Pertunjukan	1677,8
5	Wisma Tamu	749,8
6	Pasar Kuliner	806
7	Pasar Seni	637
8	Kantor Pengelola	302,12
9	Area Parkir	682,5
10	Ruang Utilitas	167,6
TOTAL		7635

Keterangan :

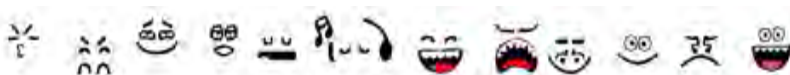
NAD (neufert architect's data)

MH (metric handbook planning and design data)

BPDS (Building Design and Panning)

TSS (Time Saver Standard)

CCEF (Convention Congres Exhibition Forum)





Tabel/Table 4.1.10
Penduduk Akhir Tahun Menurut Kelompok Umur Hasil Registrasi
Population End Year by group of age Population Registration
2010

Kelompok Umur (thn)	Laki-laki	Persmpuan	Jumlah
<i>Group of Ages</i>	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Totals</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	8.932	8.599	17.531
5-9	9.309	8.925	18.234
10-14	9.250	8.687	17.937
15-19	8.614	8.201	16.815
20-24	8.768	8.746	17.514
25-29	10.351	10.416	20.767
30-34	9.801	9.398	19.199
35-39	9.050	8.881	17.931
40-44	8.194	8.518	16.712
45-49	6.889	7.576	14.465
50-54	5.930	6.066	11.996
55-59	4.595	4.351	8.946
60 keatas	8.345	10.957	19.302
	108.028	109.321	217.349

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Probolinggo, diolah
Source : *Population and Civil Registration Services of Probolinggo City*

Gambar 4. Tabel penduduk akhir tahun berdasarkan usia

ASUMSI PENGUNJUNG

25-29	20770 x 1,5% = 310 orang
15-19	16815 x 1,5% = 250 orang
60 keatas	19302 x 1,5% = 290 orang
Total	= 850 orang

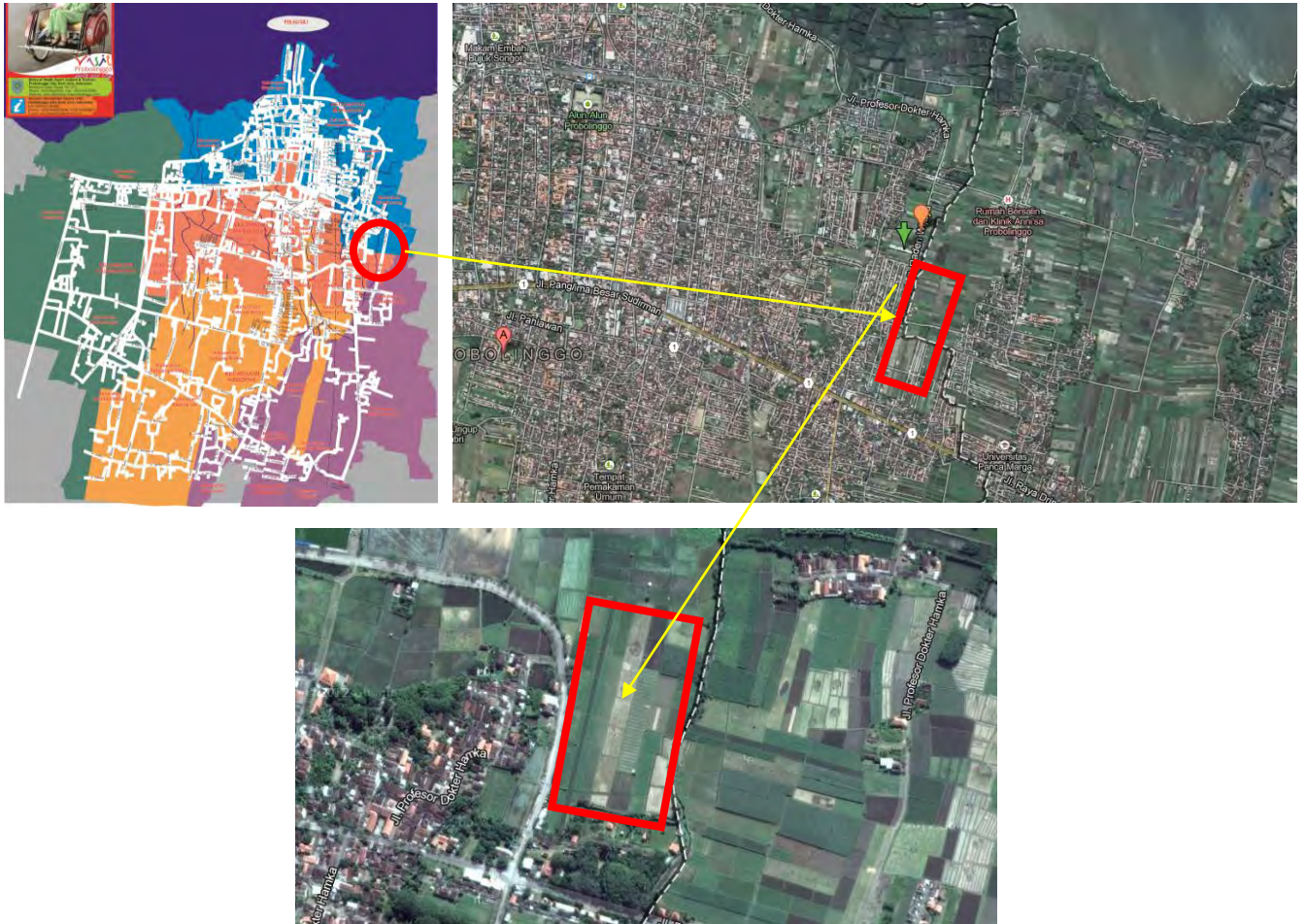




BAB III
TINJAUAN SITE

III.1 KARAKTER SITE

Lokasi Lahan terletak di Mangunharjo. Mangunharjo adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.



Gambar 5. Lokasi objek rancangan

Lahan tersebut berada di dekat kawasan wisata studi lingkungan, wisata mangrove, dan pelabuhan. Pada sisi utara dan timur berbatasan dengan lahan hijau, Taman Wisata Studi Lingkungan pada sisi selatan, dan pada sisi barat dilalui Jalan Raden Wijaya.

Kondisi lahan memiliki jenis tanah aluvial dengan relatif berlereng datar (25%), dan jaringan drainase yang mengikuti pola jaringan jalan yang ada di kawasan perencanaan. Berdasarkan peta tata guna lahan terdapat pola jaringan jalan yang menunjukkan pada





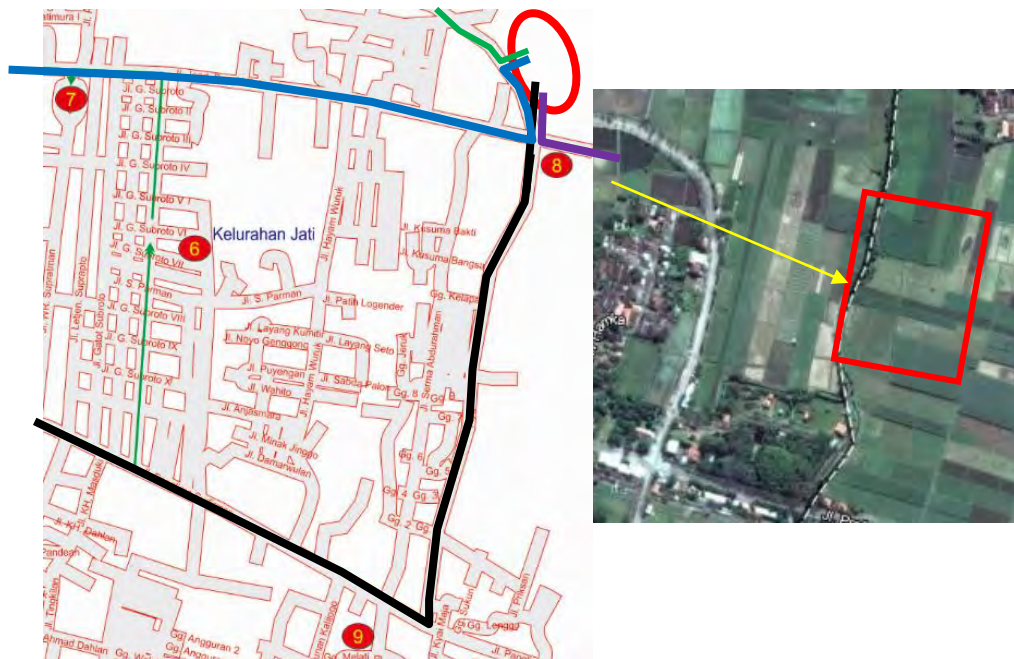
kawasan ini terdapat jaringan drainase sekunder, sehingga mendukung keterbangunan objek rancangan.



Gambar 6. Akses jalan utama menuju lahan

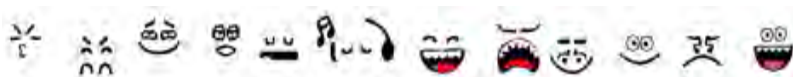
Realita kondisi penunjang di sekitar lahan seperti jalan yang menuju lahan (gambar 6) belum terdapat berem sehingga akses pedestrian perlu diadakan. Permukaan lahan berupa rumput, hal ini dapat diolah perpaduan softscape dan hardscapenya untuk menarik pengunjung.

Pencapaian menuju lokasi dapat dialui dari beberapa akses jalan yaitu: melalui jalan lingkaran utara (garis berwarna hijau), jalan Basuki Rahmat (garis berwarna biru), jalan Panglima Sudirman (garis berwarna hitam), dan jalan perbatasan Kabupaten (garis berwarna ungu).



Gambar 7. Peta jalan dan arah sirkulasi kendaraan di sekitar tapak

Pola pergerakan kendaraan disekitar lahan sangat ramai karena jalan utama yang menuju lokasi merupakan jalan utama kendaraan bermuatan besar berlalu lalang





menuju pelabuhan Tanjung Tembaga, sehingga perlu penanganan kebisingan dengan vegetasi-vegetasi yang mampu mereduksi bising dan penghalang masif.

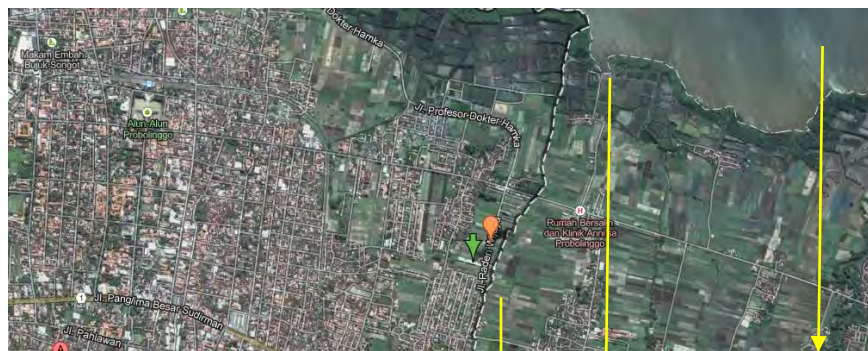


Gambar 8. Kondisi jalan dan lalu lintas di sekitar lahan

Untuk jaringan utilitas pada lokasi sudah mencapai jaringan listrik, air bersih, dan telepon.



Gambar 9. View lahan



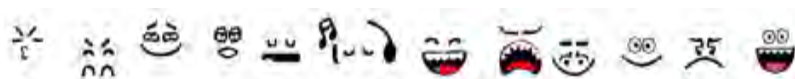
Kawasan wisata lingkungan

Wisata mangrove

Wisata bahari (pelabuhan)

Gambar 10. Bangunan pendukung sekitar lahan

Kedua kawasan wisata tersebut memiliki peran penting pada pusat kesenian tari. Kawasan wisata menarik banyak pengunjung untuk menikmati fasilitas, sarana dan





prasarana yang disediakan berbasis pelestarian dan edukasi. Hal ini mendukung objek rancangan sebagai edukasi khususnya pelajar.

Dari Dinas Pekerjaan Umum Sub Dinas Pengairan, rata-rata jumlah curah hujan perhari dari 4 stasiun hujan yang ada di Koa Probolinggo, pada tahun 2010 tercatat 16mm dengan hari hujan sebanyak 103 hari. Musim kering yang terjadi pada bulan Juli-Oktober di Kota Probolinggo berpengaruh terjadinya angin kering yang bertiup cukup kencang dari arah tenggara ke barat laut, angin ini populer dengan sebutan angin gending. Oleh karena itu, perlu adanya pemanfaatan air hujan pada objek rancangan untuk mencegah terjadinya banjir dan pemanfaatan potensi lingkungan.

III.2 POTENSI SITE

- Berdasarkan RTRW Kota Probolinggo sesuai Perda No. 27 Tahun 2000, adanya rencana pengembangan wilayah prioritas, yaitu wilayah yang memiliki aksesibilitas tinggi. Perencanaan Jalan Lingkar Utara Kota Probolinggo (By Pass) apabila terlaksana, maka kawasan yang dilalui oleh Jalan Lingkar Utara akan dikembangkan
- Terdapat 21 komunitas seni di Probolinggo. Dimana terdapat 54% adalah komunitas seni tari diantaranya seni tari jaran bodhag, lengger, glipang, sekar arum, sekar jenang, dan kuda kepang. Dan sisanya terdapat komunitas ludruk, karawitan, samroh, hadrah, dan orkes melayu. Total seluruh anggota komunitas seni di Probolinggo sejumlah 371 orang.
- Potensi tempat wisata di Probolinggo, diantaranya Taman Wisata Studi Lingkungan, Museum Dr. Saleh, Museum Probolinggo, Beejay Mangrove, Pelabuhan Tanjung Tembaga yang mampu menarik 736.628 pengunjung per tahun.

III.3 PERATURAN PERATURAN BANGUNAN

III.3.1 Zonasi Lahan

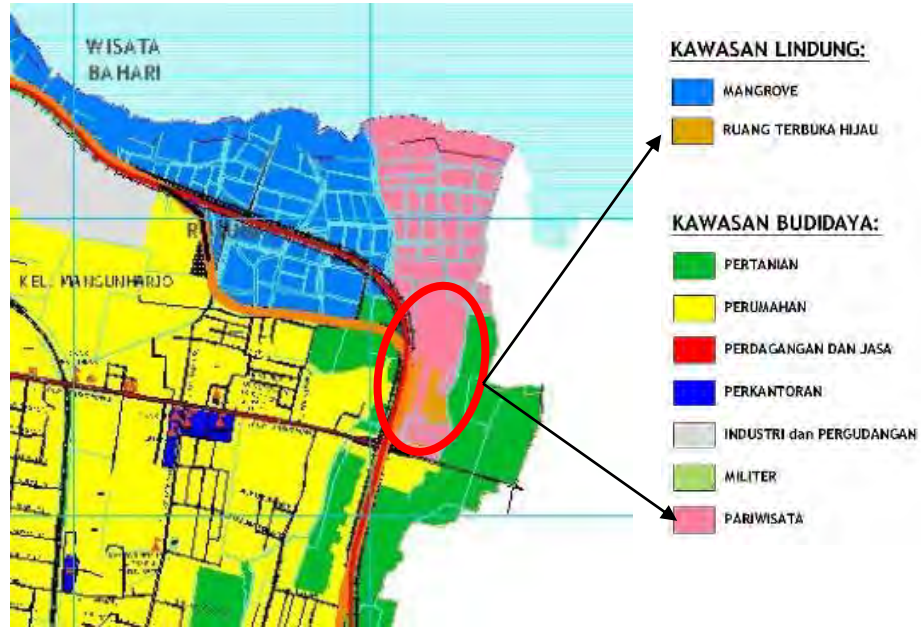
- Fasilitas umum dengan KDB 40 – 60 % tetap dipertahankan untuk penghawaan dan penyinaran yang optimal supaya kondisi lingkungan lebih sehat. Penyediaan fasilitas umum pada masa mendatang juga diarahkan untuk dilengkapi dengan ruang terbuka yang dipergunakan untuk tempat



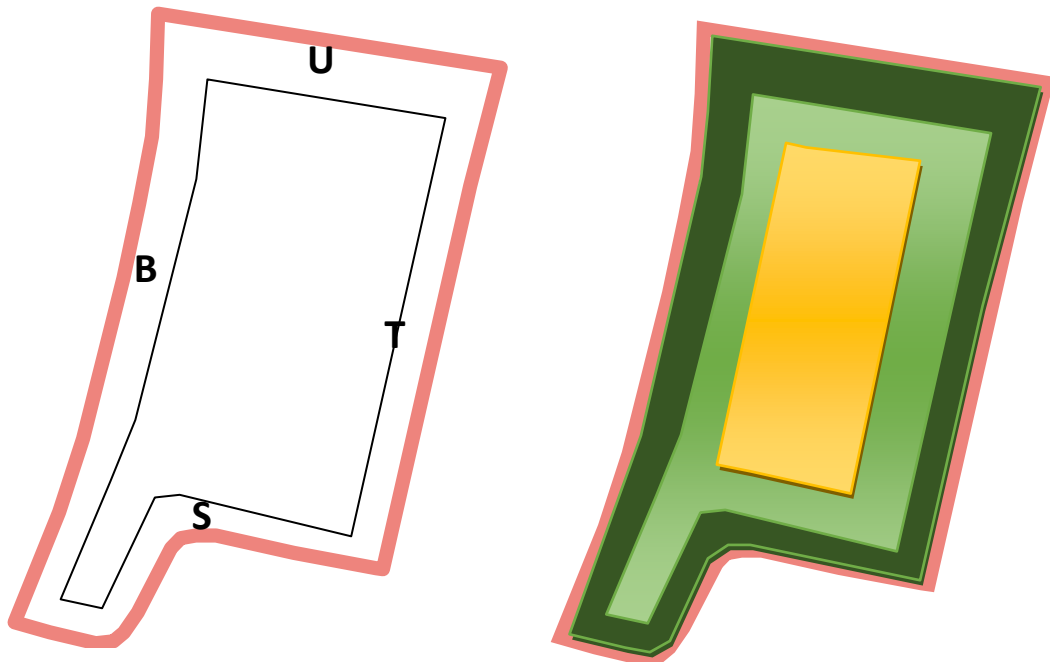


parkir, penghawaan dan penyinaran alamiah, sirkulasi parkir, taman dan penghijauan, dengan KDB maksimum 60 %

- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1-3 lantai



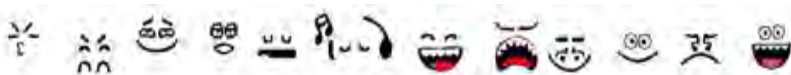
Gambar 11. Tata guna lahan wilayah Kelurahan Mangunharjo



Gambar 12. Garis sempadan bangunan pada lahan

GARIS SEMPADAN BANGUNAN:
 UTARA : 12 m
 TIMUR : 8 m
 SELATAN : 8 m
 BARAT : 12 m

Pembagian luasan antara ruang luar dengan objek terbangun adalah 50% : 50%





BAB IV

TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

IV.1 TINJAUAN TEMA

Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1976, tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb).

Menurut *The Oxford Advance Learner's Dictionary*, *theme is the subject or main idea in talk, piece of writing or work of art. A short tune that is repeated or developed.*

Menurut Prof. Josef Prijotomo, 2007, menerangkan bahwa merancang dengan tema berarti mengusulkan salah satu kemungkinan perwujudan dari gagasan. Merancang dengan tema dapat juga diartikan dengan merancang dengan pertanggungjawaban ilmiah atas gagasan dan keinginan perancang. Tema merupakan pedoman, pengatur, dan pengendali sehingga proses rancang adalah kegiatan yang bersifat ilmiah dan tidak acak-acakan, namun skaligus bersifat seni yang subyektif/puitik.

Menurut Gunawan Tjahjono dalam Kilas Jurnal Arsitektur FT UI, Vol.2, No.1/Januari 2000, tema dalam arti purbanya merupakan pijakan bagi sebuah tajuk. Dari hal tersebut, dapat dilihat yang terlibat dalam kehadirannya berangkat untuk melakukan bahasan, ulasan, dan tindakan (intelektual). Dengan demikian, tema melandaskan seluruh olahan berkarya dan tindakan intelektual atau seni. Dari contoh yang sama, dalam bidang arsitektur, tema dapat melandasi tindakan berarsitektur.

Pemilihan tema dalam merancang arsitektur mempunyai beberapa pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Tema tersebut dapat membantu perancang dalam mengekspresikan idenya dalam sebuah rancangan arsitektur
2. Tema tersebut dapat membantu pengamat untuk memahami ekspresi dari seorang perancang melalui karya arsitektur yang dibuatnya

Tema yang digunakan terkait dengan objek rancang Pusat Kesenian Tari Probolinggo adalah Ekspresi.





IV.2 TEORI YANG MENDASARI TEMA

Metafora dalam arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Menurut James C. Snyder dan Anthony J. Cattanesse dalam *“Introduction of Architecture”*, metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan-hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara literal. Sedangkan menurut Charles Jenks, dalam *“The Language of Post Modern Architecture”*, 1991, metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu obyek dengan mengandalkan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

1. Prinsip-prinsip metafora menurut Anthony C. Antoniades, *Poetics Architecture* adalah sebagai berikut:
 - a. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek-subjek ke subjek lain
 - b. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain
 - c. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).
2. Kegunaan penerapan metafora dalam arsitektur sebagai salah satu metode perwujudan kreativitas arsitektural, sebagai berikut:
 - a. Memungkinkan untuk melihat suatu karya arsitektural dari sudut pandang yang lain
 - b. Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat
 - c. Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya
 - d. Dapat menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif
3. Kategori metafora dalam arsitektur





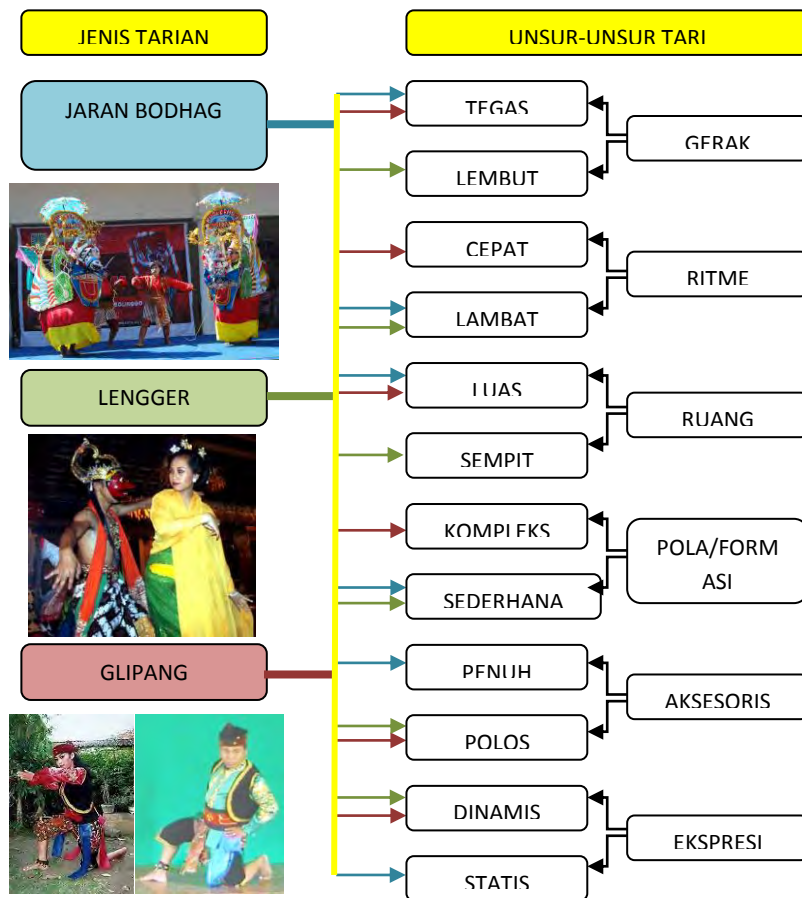
- a. **intangible methaphors**, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.
- b. **tangible methaphors** (metafora yang nyata), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana.
- c. **combined methafors** (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan.

Dalam kaitannya dengan Pusat Kesenian Tari Probolinggo, seni tari yang sangat populer di Probolinggo adalah Tari Jaran Bodhag. Tari Lengger dan Tari Glipang. Berawal dari ketiga jenis tarian yang populer dan menjadi tanda/khas daerah Probolinggo tersebut, diangkat sebagai pembanding untuk menentukan tema “Ekspresi”.

Tarian Jaran Bodhag merupakan kesenian turunan dari Tarian Jaranan Kencak. Dalam tarian ini terdapat unsur-unsur tarian, kidung/nyanyian, dan drama/ludruk. Sedangkan Tarian Lengger merupakan ragam gerak tari yang mengandung makna-makna simbolis yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan sebagai hiburan. Berbeda lagi dengan Tarian Glipang, jenis tarian yang menggambarkan cerita kehidupan sehari-hari bernafaskan islam yang disajikan dalam bentuk tarian, diiringi musik dan dialog dengan 3 bahasa (Jawa, Madura, dan Arab).

Untuk merumuskan tema “Ekspresi”, perlu diketahui unsur-unsur dalam tarian khususnya dari karakteristik ketiga jenis tarian diatas yang disajikan pada gambar berikut:





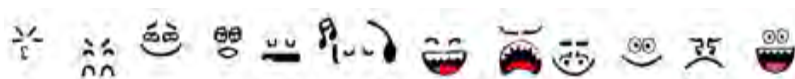
Gambar 13. Skematik unsur dalam tari Probolinggo

Dari gambar skematik diatas, dilihat dari bentuk gerakan yang tegas dan lembut, ritme yang cepat dan lambat, kebutuhan ruang gerak yang luas dan sempit, formasi gerak yang kompleks dan sederhana, serta aksesoris yang penuh dan polos, ini semua merupakan bentuk penggambaran dari “Ekspresi”. Ekspresi dihadirkan dari keterkaitan fungsi, ruang, dan bentuk yang bersifat subyektif. Ekspresi dapat meliputi apa saja yang merupakan hasil tampilan budaya.

Ekspresi adalah apa yang telah dilihat menurut pengaruh atau pengalaman sebelumnya (Smithies, 1984). Oleh karena tiap orang memiliki keunikan latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, maka tanggapan terhadap ekspresi yang dimunculkan oleh suatu obyek juga akan berbeda-beda. Ekspresi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yakni:

1. Fungsi

Fungsi dapat melahirkan bentuk yang ekspresif misalnya mendesain amphitheater dengan menitikberatkan pada pemenuhan fungsi, maka akan





muncul bentuk stage dan tribun yang berundak atau saling naik turun untuk mendapatkan titik fokus yang berbeda pada masing-masing titik pada tribun.

2. Struktur

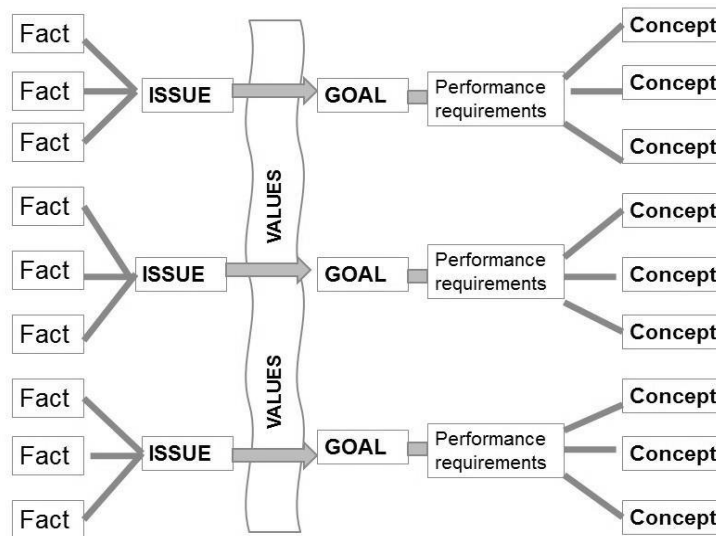
Penonjolan struktur sebagai elemen estetis pada sebuah bangunan dapat melahirkan bentuk yang ekspresif pula.

3. Budaya

Misalnya pada bangunan tradisional, ekspresi yang dimunculkan merupakan hasil tampilan budaya (mengadaptasi dari tampilan arsitektur nusantara).

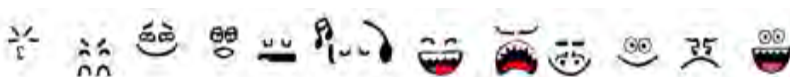
IV.3 KONSEP PERANCANGAN

Dalam bukunya *Architectural Programming*, Donna P. Duerk (1973) membedakan konsep menjadi dua jenis berdasarkan kategori luas cakupannya, yakni konsep makro dan konsep mikro. Dan berikut adalah *schematic design programming* yang diutarakan oleh Donna P. Duerk:



Gambar 14. Schematic design programming

Tema “Ekspresi” lebih mengacu pada konsep hybrid. Perpaduan antara warisan lokal dengan perkembangan masa kini. Makna ekspresi juga dapat diartikan suatu hal yang berbeda/kontras namun tetap padu. Seperti halnya Probolinggo dikenal dengan wilayah pesisirnya dan lingkungan yang natural. Lalu berpadu dengan perkembangan budaya modern.





IV.4 TRANSFORMASI KONSEP RANCANGAN

Rancangan Pusat Kesenian Tari Probolinggo dengan tema “Ekspresi” mencoba untuk kontekstual dengan tapak dimana objek tersebut dibangun.

Beberapa penerapannya adalah sebagai berikut:

- Pemilihan lokasi tepat berbatasan dengan Taman Wisata Studi Lingkungan. Selain dapat menjadi pendukung bangunan yang sudah ada tersebut, juga dapat menjadi icon baru untuk Kota Probolinggo.
- Memertahankan vegetasi yang sudah ada
- Penyelesaian fasad bangunan tetap memperhatikan unsur lokal yang ada dan mampu memberikan kesan modern





BAB V

APLIKASI KONSEP DAN RANCANGAN PADA OBJEK

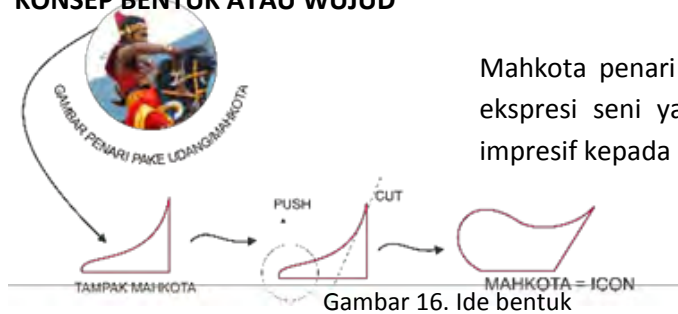
V.1 KONSEP GUBAHAN MASSA DAN RUANG LUAR



Gambar 15. Konsep gubahan massa dan ruang luar

Pada rancangan tapak diatas, massa bangunan dibagi menjadi 3 massa bangunan inti dan 2 massa bangunan penunjang. Dimana 5 massa bangunan tersebut dibagi kedalam 3 zona yaitu zona kedatangan, komersil, dan edukasi dan rekreasi. Massa bangunan tersebut dirancang secara simetris dimana bangunan utama menjadi fokus sebagai arah kedatangan. Ruang luar berupa plasa bangunan dan halaman yang terdapat pada area kedatangan dan pedestrian sepanjang jalan menuju bangunan utama yang tepat bersilangan.

V.2 KONSEP BENTUK ATAU WUJUD



Mahkota penari menunjukkan salah satu ekspresi seni yang mampu memberikan impresif kepada penonton

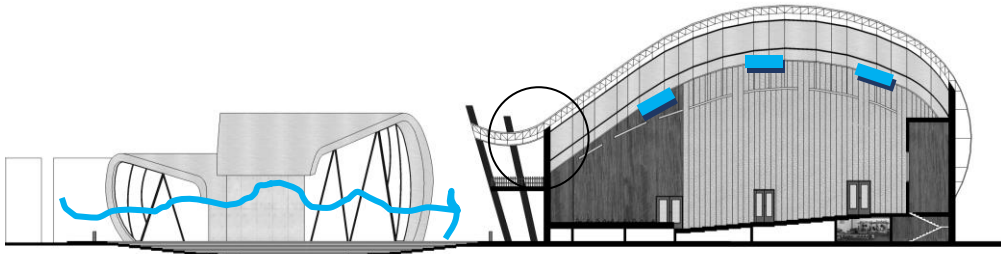
Gambar 16. Ide bentuk





BAB VI UTILITAS

VI.1 PENGHAWAAN



Gambar 17. Potongan bangunan utama

Sistem penghawaan pada bangunan Pusat Kesenian Tari Probolinggo memaksimalkan penghawaan pasif dengan bukaan yang cukup. Namun, tidak menutup kemungkinan juga menggunakan penghawaan aktif. Seperti halnya pada bangunan utama (auditorium, galeri dan diorama) menggunakan penghawaan aktif dengan sistem ducting. Sedangkan untuk bangunan penunjang menggunakan split sistem.

VI.2 FIRE PROTECTION

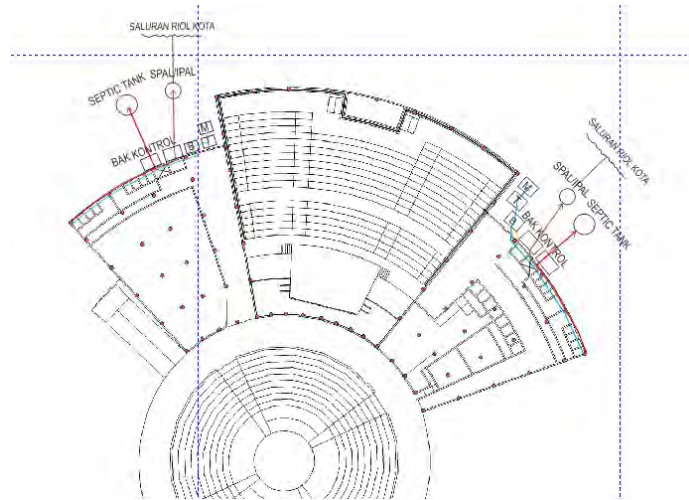
Bangunan ini sebagai sebuah fasilitas publik mempunyai tuntutan tinggi terhadap proteksi adanya ancaman bahaya kebakaran. Tersedia beberapa fasilitas sebagai berikut:

- Pintu keluar dan pintu masuk yang terhubung langsung dengan area ruang luar.
- Tersedianya sirkulasi bagi kendaraan PMK
- Penggunaan sistem penanggulangan kebakaran dini, diantaranya :
 - *Smoke detector*
 - *Heat detector*
 - *Hydrant dan sprinkler*
- Fasilitas *fire extinguisher portable* yang diletakkan dengan jarak pencapaian 20 – 30 meter.





VI.3 AIR BERSIH



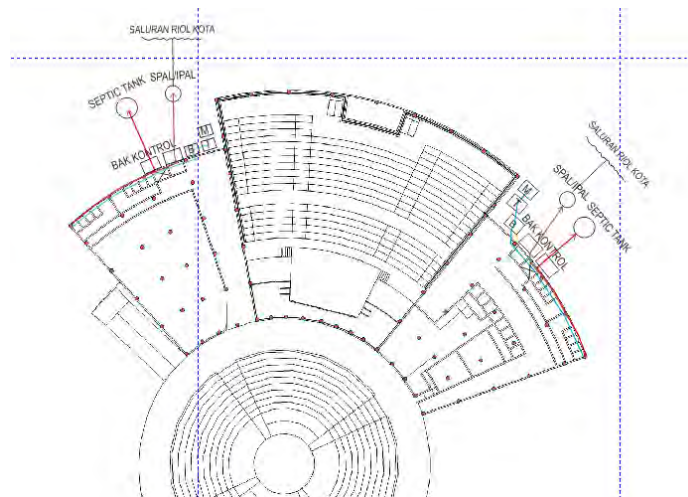
Gambar 18. Diagram distribusi air bersih

Distribusi air bersih:

Tandon bawah → meteran → pompa → ke shaft (pipa air bersih) → ke unit kran kamar mandi dan wastafel pada lantai 1.

Menggunakan sumber air bersih utama dari PDAM untuk kebutuhan aktifitas dalam bangunan. Penyediaan sumber air untuk menyiram tanaman dan ketersediaan air kolam berasal dari re-use (pengolahan air hujan) sehingga dapat mereduksi penggunaan air PDAM.

VI.4 AIR LIMBAH



Gambar 19. Diagram distribusi air limbah





Penyaluran air limbah:

Dari shaft grey water lantai 2 → saluran grey water dari wastafel menuju ke bak kontrol → menuju SPAL/IPAL → disalurkan ke sungai/riol saluran kota (dalam keadaan normal/bebas unsur berbahaya)

VI.5 ELEKTRIKAL

Bangunan ini menggunakan energi listrik utama bersumber dari PLN dengan energi cadangan yang berupa genset yang akan menyala secara otomatis apabila listrik tiba-tiba padam.

Perletakkan genset perlu diperhatikan untuk meredam dampak penggunaannya, seperti getaran, bising, dan bahaya kebakaran sehingga posisinya berada di ruang bawah auditorium agar tidak mengganggu aktifitas didalam bangunan dan memudahkan maintenance karena sering digunakan untuk kebutuhan panggung.

VI.6 PENCAHAYAAN



Gambar 20. Interior Auditorium

Pada ruang auditorium menggunakan pencahayaan buatan dengan lampu LED dengan 200-300 lux dihasilkan total lampu sebanyak 30-40 lampu.

VI.7 KOMUNIKASI

Menggunakan jaringan dari Telkom, dikarenakan butuh koordinasi antar kegiatan edukasi dan komunikasi pada tiap ruang dan level lantai maka pada bangunan terdapat jaringan komunikasi intern menggunakan telepon walkie talkie.



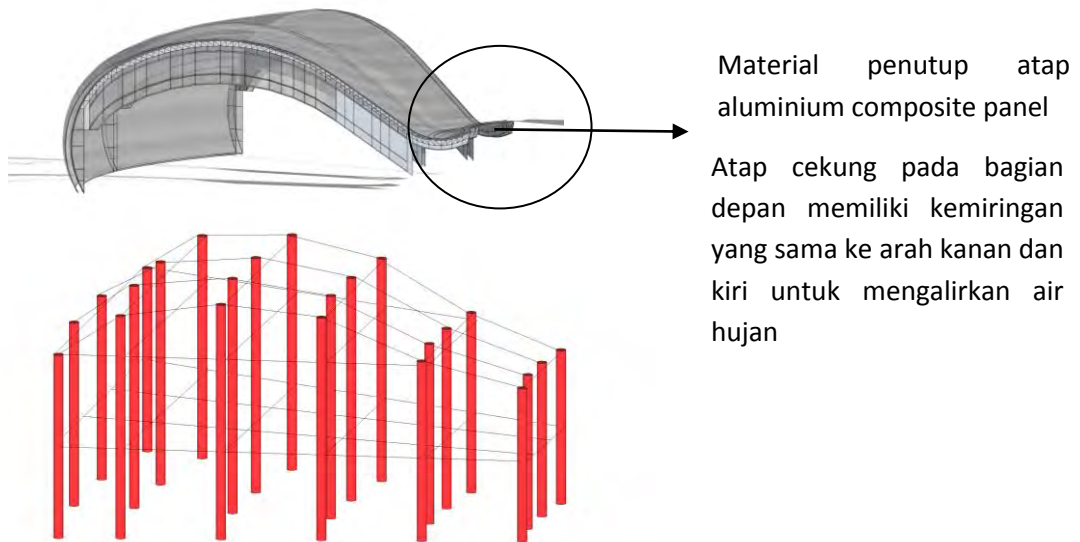


BAB VII STRUKTUR

VII.1 PENENTUAN SISTEM STRUKTUR

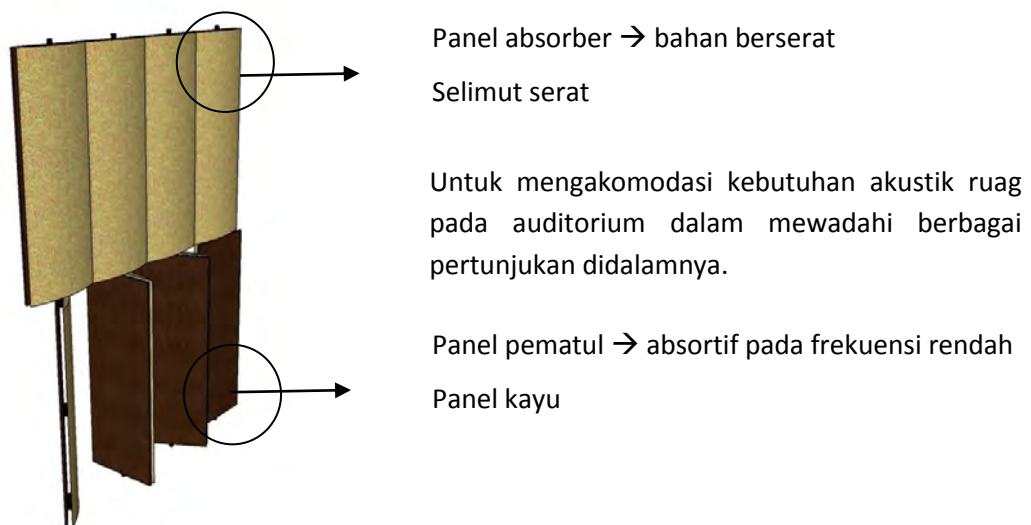
Sistem struktur yang digunakan terbagi menjadi 2 yaitu struktur atap dan lantai. Untuk struktur atap menggunakan rangka baja dengan penutup atap aluminium composite panel. Sedangkan untuk struktur lantai dan menggunakan kolom dan balok. Bahan yang digunakan adalah beton bertulang.

VII.2 DETAIL STRUKTUR



Material penutup atap aluminium composite panel
Atap cekung pada bagian depan memiliki kemiringan yang sama ke arah kanan dan kiri untuk mengalirkan air hujan

Gambar 21. Detail struktur atap



Panel absorber → bahan berserat
Selimut serat

Untuk mengakomodasi kebutuhan akustik ruang pada auditorium dalam mewadahi berbagai pertunjukan didalamnya.

Panel pematul → absorptif pada frekuensi rendah
Panel kayu

Gambar 22. Detail panel akustik





KRITIK DAN SARAN

Prof. Dr. Ir. Hj Happy Ratna S., MSc.

1. Penerapan tema “Ekspresi” yang ditampilkan dalam objek rancangan lebih diperjelas kembali
2. Penataan massa bangunan yang menunjukkan keterkaitan dengan tema “ekspresi” diperjelas dasar-dasarnya
3. Tatanan massa yang seperti apa yang mampu menggambarkan ekspresi dan mengapa bentuk bangunan D dan E berbeda dengan ketiga bangunan utama
4. Konsep taman bermain dan plaza sebagai area kedatangan lebih diperjelas lagi
5. Sebaiknya ada jarak antar bangunan pada sisi utara supaya angin bisa menerus. Dipelajari kembali prinsip-prinsip penghawaan
6. Perencanaan pintu darurat untuk kebakaran yang langsung terhubung ke ruang luar harus digambarkan sehingga jelas sirkulasi dalam bangunannya
7. Pencahayaan masih kurang, perlu dipelajari kembali prinsip-prinsipnya

Ir. Sudrajat, MBA, MM.

1. Kegiatan tari apa saja yang diwadahi dalam objek rancangan
2. Keberlanjutan fungsi bangunan juga perlu direncanakan baik dengan menambahkan fasilitas-fasilitas baru ataupun sistem yang baru
3. Aksesibilitas harus direncanakan lebih jelas
4. Proporsi pengunjung dengan ketersediaan area parkir masih belum mencukupi. Hal ini perlu dirneanakan apabila lahan tidak mencukupi bisa saja bekerja sama dengan wisata lingkungan sekitar
5. Perlu disediakan drop off area untuk pengunjung yang mengendarai angkutan umum, sehingga pengunjung tidak berjalan terlalu jauh
6. Direncanakan juga mengenai space untuk komunitas penggemar tari sehingga kegiatan yang berlangsung pada objek rancangan tidak monoton
7. Pemanfaatan waktu untuk fasilitas bangunan bisa kontinu
8. Ide yang bagus, sudah direncanakan adanya space untuk pengunjung menonton pada balkon lantai 2 dan juga selasar pada lantai 1 yang berbatas pagar transparan



9. Untuk amphitheater silahkan dikaji lagi. Apakah full circle atau hanya setengahnya
10. Sirkulasi pemain tari dan penonton/pengunjung dirancang tidak bertemu sehingga tidak menimbulkan trouble jika acara berlangsung bersamaan
11. Level stage dan sirkulasi perlu diperhitungkan kembali
12. Teknis kerja dinding panel akustik yang dapat berputar 90 derajat lebih diperjelas lagi

Collinthia Erwindi, ST., MT.

1. Detail dan elemen apa saja yang merepresentasikan ekspresi pada objek rancangan
2. Perhitungan prosentase untuk menentukan asumsi pengunjung sudah baik
3. Idealnya terdapat hall sebelum pintu masuk bangunan yang dapat menampung pengunjung berkumpul
4. Sudut yang nyaman untuk melihat ke panggung bagi pengunjung lebih diperhitungkan kembali
5. Pada bangunan auditorium, bagaimana cara mengarahkan angin agar ke bawah, harus ada aliran angin kebawah melalui bukaan
6. Pada utilitas air bersih, air yang didistribusikan dari PDAM harus ditampung terlebih dahulu di tandon bawah
7. Harus ada rencana pencahayaan yang jelas
8. Standart memang harus diikuti tetapi perlu disesuaikan dengan kebutuhan objek rancangan



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim a. 2000. *Poetics Architecture*. (online <http://visualpoetics.net/> [diakses pada 2013])
- Duerk, Donna P. 1992. *Architectural Programming*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Tjahjono, Gunawan. 2000. *Merancang dengan Tema sebagai Titik Awal Penyelesaian*. KILAS Jurnal Arsitektur FTUI Vol. 2 no. 1/Januari 2000 : Jakarta
- Neufert, Ernest. 1980. *Architect's Data Second (International) English Edition*. Granada Publishing.
- Nurchahyo, Henry. 2013. *Sumberdaya Budaya Pendidikan Kebudayaan Menggerakkan Cinta Budaya melalui Komunitas Penggiat Kebangsaan*. (online <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id> [diakses pada 2013])
- Rencana Tata Ruang Wilayah Probolinggo.pdf
- BPS Kota Probolinggo. 2002. *Ragam Aspek dan Potensi Pengembangan Wilayah*. BPS Kota Probolinggo : Probolinggo
- BPS Kabupaten Probolinggo. 2002. *Ragam Aspek dan Potensi Pengembangan Wilayah*. BPS Kabupaten Probolinggo : Probolinggo
- Syarif, Muhammad. 2011. *Pusat Kesenian Tari*. (online <http://eprints.undip.ac.id> [diakses pada 2013])
- Magnissuseno. 1992. *Pengertian Seni*. (online www.kesenian.com [diakses pada 2013])
- Bandem. 1991. *Pengertian Kesenian*. (online www.kesenian.com [diakses pada 2013])
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Pengertian Tari dan Seni Tari*. (online www.pengertiankeseniantari.com [diakses pada 2013])
- Soeryodiningrat. 1986. *Pengertian Tari dan Seni Tari*. (online www.pengertiankeseniantari.com [diakses pada 2013])
- Smithies. 1984. *Ekspresi: Lingkup Seni*. (online www.ekspresidalam seni.com [diakses pada 2013])
- White, Edward T. 2004. *Site Analysis Diagramming Information For Architectural Design*. Architectural Media : Florida





BIOGRAFI



Nama : Aprilia Fitriani
Tempat/Tanggal Lahir: Probolinggo, 04 April 1992
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Asal : Jalan Kelud No. 25 Ketapang,
 Probolinggo
Telepon : 0885649346531
Email : aprilarchitect1@gmail.com

Pendidikan Formal

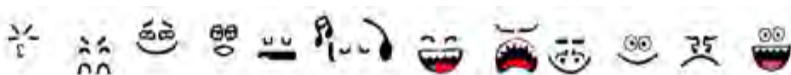
1998-2004 : SDN. Sukabumi IV Probolinggo
 2004-2007 : SMPN 1 Probolinggo
 2007-2010 : SMAN 4 Probolinggo
 2010-2014 : S1 Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Pengalaman Organisasi

Sekretaris IKA SMAPA periode 2010-2011 Region Surabaya
 Sekretaris IMPROSES periode 2010-2011 Region ITS, PENS, PPNS
 Sekretaris Departemen RISTEK HIMA Sthapati Arsitektur periode 2010-2011
 Bendahara Umum HIMA Sthapati Arsitektur periode 2011-2012
 CTO MraC (Mangrove RhizophoraChitecture) periode 2013-2014
 Anggota PMI Cabang Kota Probolinggo periode 2010-2014
 Anggota PMI Kota Surabaya periode 2012-2014

Pelatihan, Penghargaan, dan Seminar

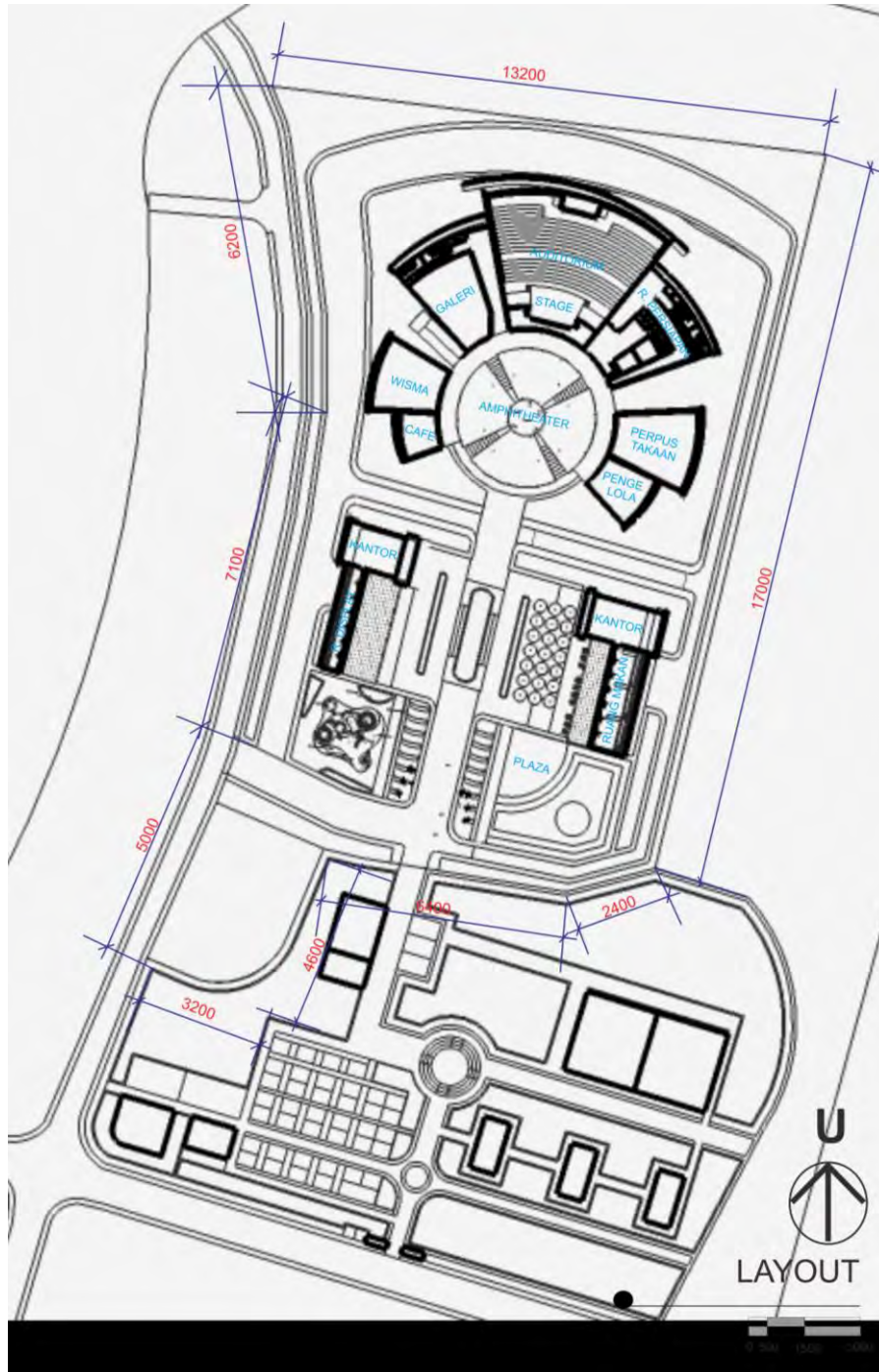
ESQ Training and Leadership tahun 2010
 LKMM Pra-TD ITS tahun 2010
 LKMM TD Jurusan Arsitektur FTSP-ITS tahun 2011
 Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Jurusan Arsitektur FTSP-ITS tahun 2011-2012
 Pelatihan Shelter PMI Jawa Timur tahun 2013
 Finalis PKMP "Hi-CaD" project tahun 2012
 Peringkat II Lomba Presentasi PKM tingkat Institut tahun 2013
 Peringkat V Lomba Karya Tulis Laboratorium Geospasial Parangtritis tahun 2013
 Seminar dan workshop LAPAS IDEAL tahun 2011
 Seminar 'Green Forestry and Change' tahun 2011
 Seminar ISEE tahun 2013 Bali





LAMPIRAN

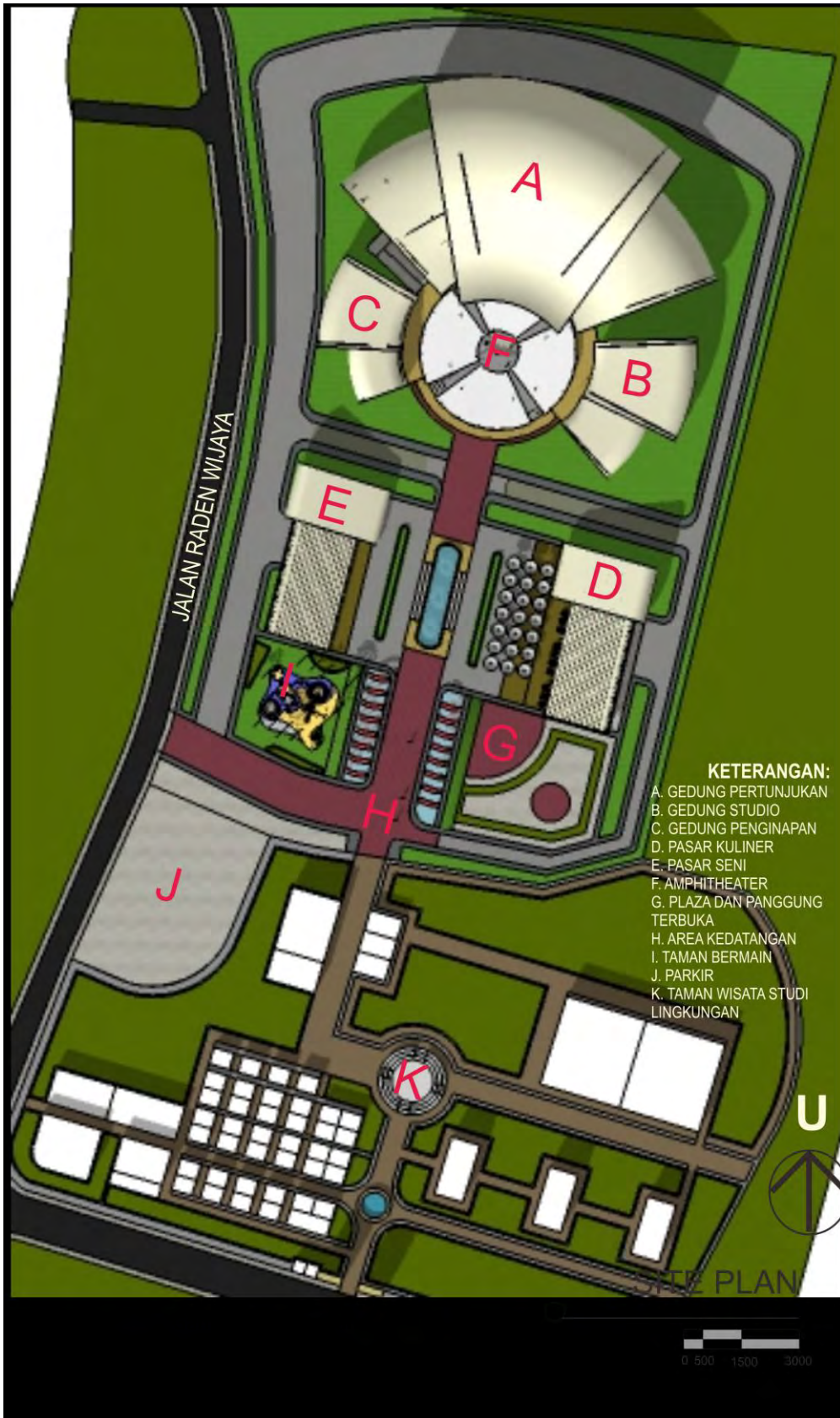
LAYOUT



Gambar 23. Layout

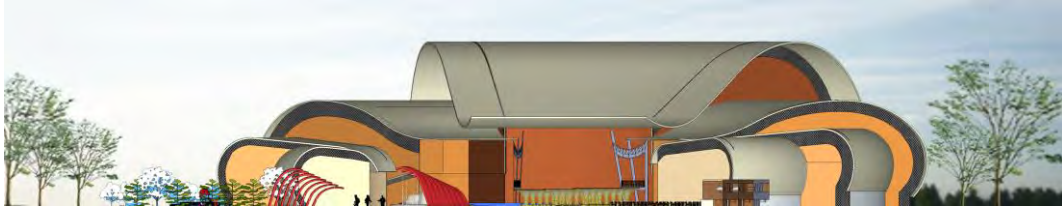


SITEPLAN





TAMPAK



Gambar 25. Tampak Selatan



Gambar 26. Tampak Barat

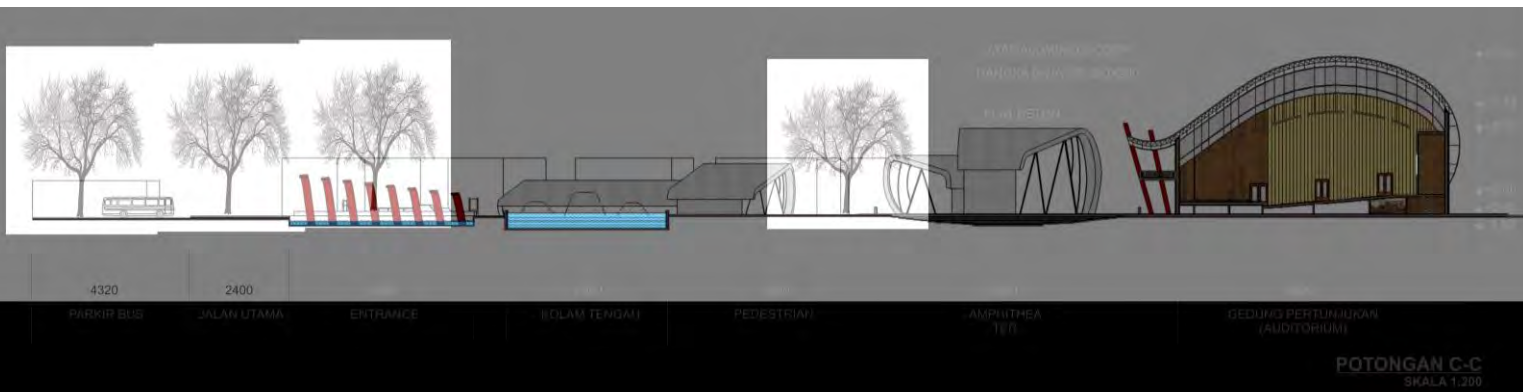


Gambar 27. Tampak Timur



Gambar 28. Tampak Utara

POTONGAN



Gambar 29. Potongan Site





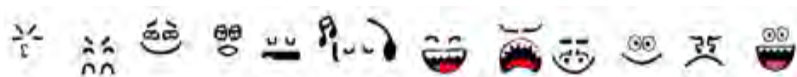
PERSPEKTIF

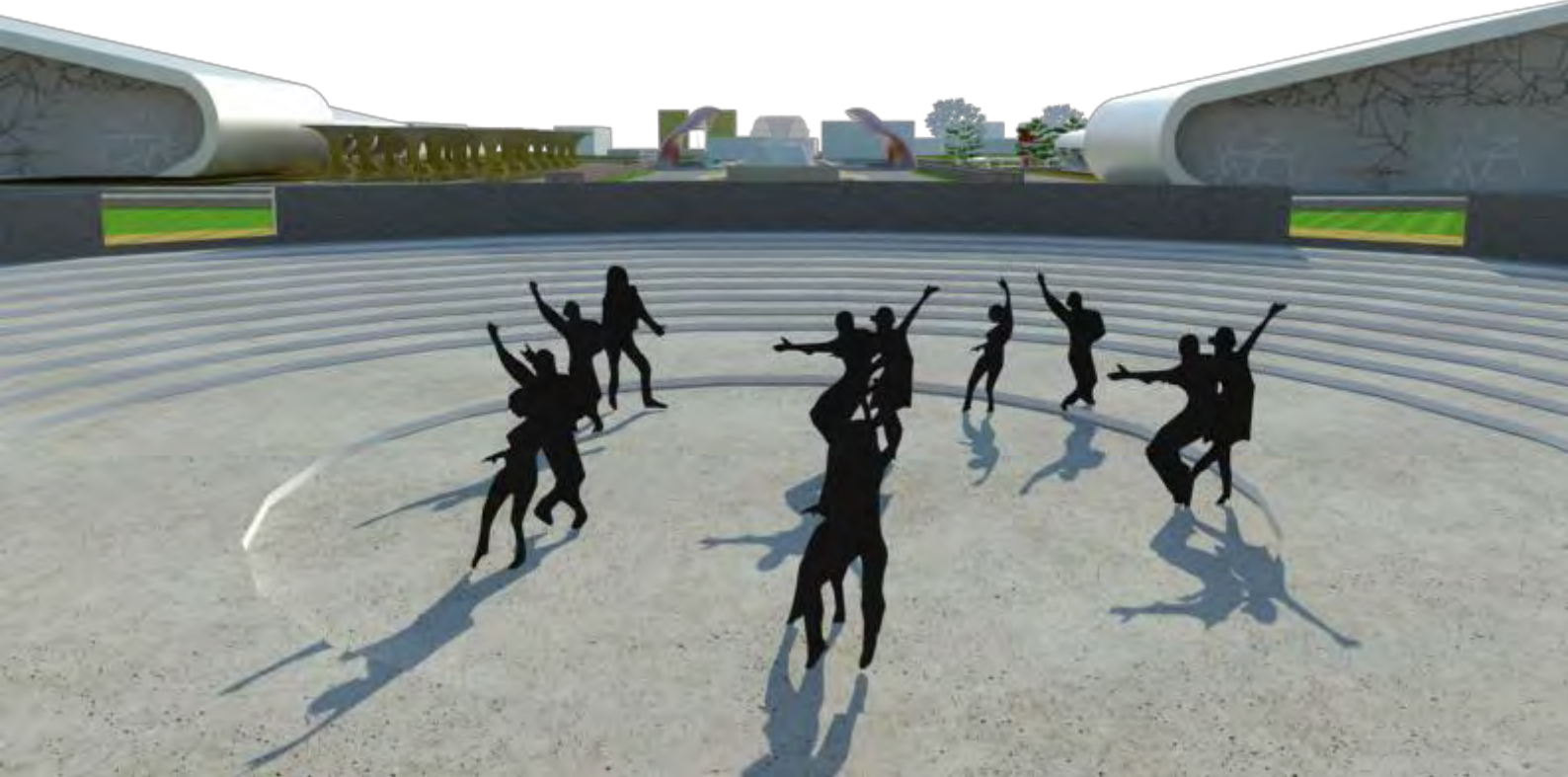


Gambar 30. Bird Eye View

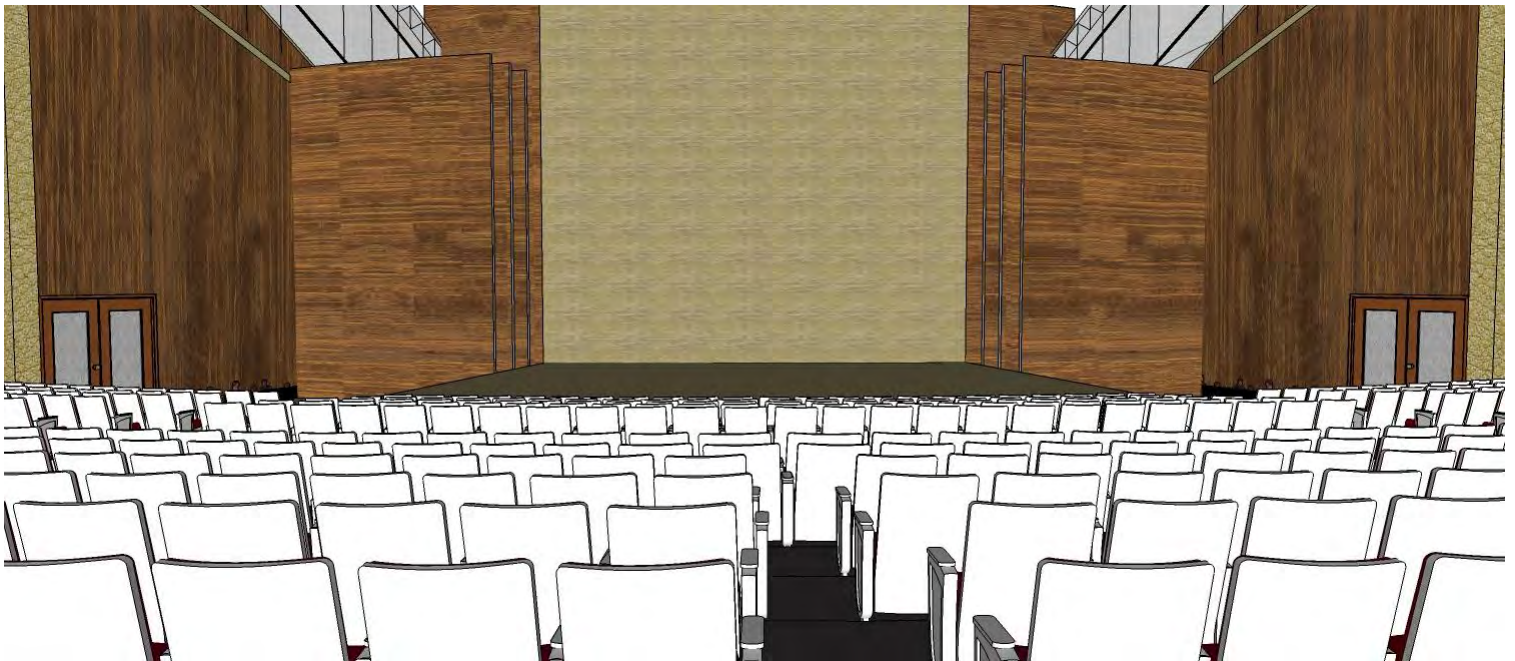


Gambar 31. Pasar Kuliner



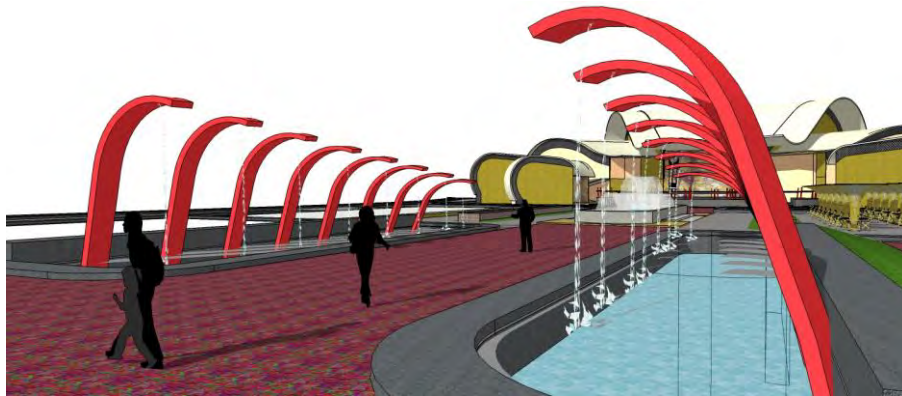


Gambar 32. Amphitheater



Gambar 33. Auditorium





Gambar 34. Area Kedatangan



Gambar 35. Taman Bermain



Gambar 36. Galeri Batik